

PENGEMBANGAN *PORTAL E-LEARNING* BERBASIS *SCHOOLGY* PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMPN 1 BANJARANGKAN

Kade Ferry Apriyana¹, Nyoman Wirya², Desak Putu Parmiti³

^{1,2,3}Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {zipgit_14@yahoo.com¹, wiryanyoman@gmail.com²,
desakparmiti@yahoo.com³}

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan rancangan pengembangan *portal e-learning* berbasis *Schoolgy* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Banjarangkan tahun pelajaran 2014/2015, (2) mengetahui kualitas *portal e-learning* berbasis *Schoolgy* dan (3) mengetahui efektivitas penggunaan *portal e-learning* berbasis *Schoolgy*. Penelitian pengembangan ini menggunakan model *Hannafin & Peck*. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII.1 sebanyak 30 orang dan kelas VIII.3 sebanyak 30 orang. Validasi data terdiri dari ahli isi mata pelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu angket, pencatatan dokumen dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, analisis deskriptif kualitatif, dan analisis statistik inferensial (uji-t). Hasil penelitian ini adalah (1) Rancangan pengembangan *portal e-learning* berbasis *Schoolgy* terdiri dari tiga fase, yakni fase analisis kebutuhan, fase desain, serta fase pengembangan dan implementasi. (2) Hasil evaluasi ahli isi mata pelajaran berada pada kualifikasi baik (88%), hasil evaluasi ahli desain pembelajaran berada pada kualifikasi sangat baik (88%), hasil evaluasi ahli media pembelajaran berada pada kualifikasi sangat baik (92%), hasil uji perorangan berada pada kualifikasi sangat baik (92%), hasil uji kelompok kecil berada pada kualifikasi baik (87,8%), dan hasil uji lapangan berada pada kualifikasi sangat baik (95,1%). (3) Perhitungan hasil uji efektivitas diperoleh nilai rerata *pre-test* (54,33) lebih kecil dari nilai *post-test* (80,33) dan t_{hitung} (20,800) lebih besar dari harga t_{tabel} (2,000) pada taraf signifikansi 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS sebelum dan sesudah menggunakan *portal e-learning* berbasis *Schoolgy*. Dengan demikian dapat disimpulkan *portal e-learning* berbasis *Schoolgy* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Banjarangkan tahun pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci: pengembangan, *e-learning*, *schoolgy*, IPS

Abstract

This development study aims to (1) describe the design of the e-learning portal based Schoolgy development in social studies class VIII SMP Negeri 1 Banjarangkan school year 2014/2015, (2) knowing the quality of e-learning portal based Schoolgy and (3) determining the effectiveness of the portal based Schoolgy e-learning use. This development study using Hannafin & Peck model. The study involved 30 student of class VIII.1 and 30 student of class VIII.3. Data validation consists of the subject teacher,

instructional design experts, media experts learning, individual test, small group test, and field test. Data collection methods were used are the questionnaire, recording documents and test. Data analysis techniques were used are quantitative descriptive analysis, qualitative descriptive analysis and inferential statistical analysis (t-test). The results of this study were (1) The design of an e-learning portal based Schoology development consists of three phases, which is the requirement needs assess phase, design phase, and the phase of develop and implement. (2) The results of the expert evaluation of the subjects teacher were in good qualifications (88%), learning design expert evaluation results in the excellent qualifications (90%), the evaluation results of learning media expert in the excellent qualifications (92%), individual test results were in excellent qualifications (92%), small groups of test results in the good qualifications (87,8%), and the results of field tests in the excellent qualifications (95,1%). Pre-test average value (54.33) is smaller than the value of post-test (80.33). Calculation of learning outcomes data obtained t_{count} results (20,800) greater than the t_{table} value (2,000) at significance level 5%, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. This means there is a significant difference between the results of social studies before and after using the e-learning portal based Schoology. It can be concluded that e-learning portal based Schoology is effective to improve learning outcomes in social studies of student class VIII SMP Negeri 1 Banjarangkan school year 2014/2015.

Keywords: development, e-learning, schoology, social sciences

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan ketika seseorang itu terlahir dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan dilakukan secara otodidak. Sesuai dengan Pasal 1 UU RI No. 12 Tahun 2012 menyatakan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sementara itu, pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kemajuan suatu Negara. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sudah mulai berkembang. Ini dibuktikan dari data UNESCO tahun 2012 tentang indek pembangunan pendidikan untuk semua atau *education for all* di Indonesia. Indonesia yang berada di peringkat ke-64 dari 120 Negara. Pada tahun lalu, Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 Negara. Indonesia memiliki *Education Development Index* (EDI) 0,938, terlihat Indonesia mampu meningkatkan akses

pendidikan dasar yang tinggi dengan nilai 0,991. Demikian juga tingkat melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas dan kesetaraan jender dalam pendidikan yang semakin membaik (Kompas, 20 Oktober 2012). Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang harus diperhatikan, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran, kurikulum dan materi pendidikan.

Fasilitas dalam proses pembelajaran merupakan hal penting dalam dunia pendidikan, karena fasilitas yang minim menyebabkan siswa dan tenaga pengajar mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada era transformasi pendidikan abad ke-21 merupakan proses pembelajaran untuk menuntut perubahan paradigma belajar. Perubahan paradigma tersebut tercermin dalam perubahan pandangan dimana guru dan siswa memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan tersebut diungkapkan oleh Rusman (2013), yaitu peran guru tidak hanya sebagai satu-satunya sumber belajar yang bisa melakukan apa saja (*teacher center*), melainkan guru sebagai mediator dan fasilitator aktif untuk mengembangkan potensi aktif siswa yang ada pada dirinya.

Proses pembelajaran abad ke-21 mengharuskan pengintegrasian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu keharusan. Dalam hal ini, "Teknologi adalah penerapan dan pemanfaatan berbagai cabang Ilmu Pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan dan kelangsungan hidup, serta peningkatan mutu kehidupan manusia" (UU RI No. 12 Tahun 2012). Dengan adanya teknologi tersebut, guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan TIK yang terintegrasi jaringan internet dalam kegiatan pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini, menyebabkan kebutuhan suatu pembelajaran juga berkembang sangat pesat dan konsep pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mempergunakan bantuan dari teknologi yang sekarang ini dapat berbentuk seperti media pembelajaran *online* yang sering disebut dengan *e-learning*.

E-learning yang merupakan pembelajaran yang dapat dilaksanakan dari jarak jauh atau dapat dilaksanakan di luar sekolah untuk membantu siswa dalam pemberian materi pembelajaran secara lebih. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 menyatakan, "Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain". Penggunaan *E-learning* memungkinkan terjadinya perubahan proses pembelajaran yang awalnya berbentuk konvensional dan sekarang dapat berbentuk digital, baik secara isi (*content*) dan sistemnya. *E-learning* memberikan inovasi baru sebagai alternatif solusi atas sebagian besar permasalahan pendidikan di Indonesia yang bertumpu pada proses pembelajaran. Dalam perkembangan sistem *e-learning* ini sebagian besar digunakan oleh institusi pendidikan dimana, "Di luar negeri seperti di AS, *e-learning* telah digunakan di hampir 90% universitas yang memiliki lebih dari 10.000 siswa" (Basori, 2013:99). Pengembangan

yang digunakan pada *E-learning* ini berupa *Learning Management System* (LMS). LMS ini merupakan sistem pengelolaan pembelajaran secara integratif berbasis *website*. LMS yang dipakai sampai saat ini sudah banyak macam ragamnya. Mulai dari Moodle, Claroline, Atutor, eFront, *Schoology* dan masih banyak yang lainnya. Pada pengembangan ini LMS yang digunakan, yaitu *Schoology*. *Schoology* adalah *Learning Management System* (LMS) untuk sekolah dimana visual dan fungsionalnya mudah digunakan seperti media sosial Facebook, layanan yang dapat digunakan berupa catatan kehadiran, *online gradebook* (fasilitas untuk mengelola nilai), tes dan kuis, dan pekerjaan rumah.

Schoology juga disediakan dalam bentuk aplikasi telepon seluler dengan akses internet. Dilihat dari *survey* yang dilakukan oleh Nielsen (2011c) yang memperlihatkan tingkat kepemilikan telepon seluler di kalangan anak muda tumbuh pesat. Dimana pada tahun 2005 hanya 20% anak muda yang memiliki telepon seluler. Hanya dalam tempo lima tahun (2010), tumbuh lebih dari 3 kali lipat, sebanyak 70% anak-anak muda yang berusia 15-19 tahun yang memiliki telepon seluler untuk mengakses internet. *Survey* lain yang juga dilakukan oleh Comscore Inc. (2011) memperlihatkan pesatnya pertumbuhan penggunaan internet berusia muda di Indonesia sebanyak 40% berusia 15-24 tahun, berbeda dengan Hongkong dan Singapura total pengguna internet yang berusia 15-24 tahun hanya sekitar 20% (Prawiradilaga, dkk, 2013). Hal ini yang membuktikan masih kurangnya penggunaan fasilitas yang ada untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

Demikian banyak fasilitas yang tersedia pada LMS yang berbasis *Schoology* untuk mendukung proses pembelajaran, dalam kenyataan dilapangan masih sedikit guru-guru yang memanfaatkan fasilitas komputer yang terhubung dengan internet untuk kegiatan pembelajaran berbasis *e-learning*. Dengan kurangnya pemanfaatan fasilitas tersebut membuat para guru sering kali belum dapat bekerja secara optimal. Ini ditandai

dengan kegiatan pembelajaran dikelas belum bisa dikelola dengan baik dan penyampaian materi oleh guru belum didukung dengan media pembelajaran yang bagus, sehingga kurang menumbuhkan rangsangan semangat belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hasil belajar siswa ini dapat dijumpai pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dilihat dari hasil belajar, terdapat beberapa siswa yang belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS kelas VIII adalah 82, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari beberapa kelas VIII, yaitu 77. Ini membuktikan hasil belajar siswa belum tercapai dengan baik. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, maka perlu diadakannya media pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar dan ketertarikan siswa dari media yang digunakan khususnya *e-learning* untuk mengoptimalkan proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Banjarnegara. Sehingga perlu dilakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Portal *E-Learning* Berbasis *Schoology* pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015".

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana rancangan pengembangan *portal e-learning* berbasis *Schoology* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015?; 2) Bagaimana kualitas *portal e-learning* berbasis *Schoology* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan hasil review para ahli dan uji coba produk?; 3) Bagaimanakah efektivitas penggunaan *portal e-learning* berbasis *Schoology* dilihat dari perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015?.

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui rancangan pengembangan *portal e-learning* berbasis *Schoology* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015; 2) Untuk mengetahui kualitas *portal e-learning* berbasis *Schoology* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan hasil review para ahli dan uji coba produk; 3) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan *portal e-learning* berbasis *Schoology* dilihat dari perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015.

METODE

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan. Model penelitian pengembangan yang digunakan dalam pengembangan *portal e-learning* berbasis *Schoology* adalah model *Hannafin & Peck*. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini untuk menghasilkan sebuah produk media pembelajaran karena model ini memfokuskan pada pengembangan produk yang akan di buat serta evaluasi yang dilakukan pada setiap fasenya. Wiyani (2013) menyatakan *Hannafin & Peck* adalah "suatu desain pengajaran yang terdiri daripada tiga fase yaitu 1) fase analisis kebutuhan, 2) fase desain, dan 3) fase pengembangan dan implementasi".

Fase I Analisis Kebutuhan (*Needs assess*), Pada fase ini diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam mengembangkan suatu media pembelajaran termasuk di dalamnya tujuan dan objektif media pembelajaran yang dibuat, pengetahuan dan kemahiran yang diperlukan oleh kelompok sasaran, peralatan dan keperluan media pembelajaran.

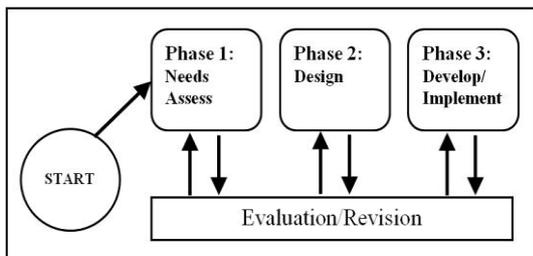
Fase II Desain. Pada fase ini memindahkan informasi yang diperoleh dari fase analisis ke dalam bentuk dokumen yang akan menjadi tujuan media yang dikembangkan, salah satu dokumen

yang dihasilkan adalah dokumen *storyboard*.

Fase III Pengembangan dan Implementasi. Pada fase pengembangan ini membuat produk berdasarkan *storyboard* yang telah dibuat sebelumnya. Aktivitas yang dilakukan adalah penghasiian diagram alur, pengujian, serta evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Dokumen *storyboard* akan dijadikan landasan bagi pembuatan diagram alur yang dapat membantu proses pembuatan media pembelajaran. sedangkan Implementasi diterapkan untuk mengetahui keefektivan produk yang sudah dikembangkan.

Pada model *Hannafin & Peck* penilaian dilakukan secara berkesinambungan pada setiap fasenya. Terdapat dua jenis evaluasi yang dilakukan, meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan sepanjang proses pengembangan media seperti validasi uji ahli, uji coba perorangan, kelompok kecil, dan lapangan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah media telah selesai dikembangkan untuk mengetahui keefektivan produk yang sudah dikembangkan.

Ketiga fase pengembangan tersebut dapat dilihat pada bagan pengembangan sebagai berikut.



Gambar 1. Model *Hannafin & Peck*
(Sumber: Novan Ardy Wiyani, 2013:45)

Uji coba produk dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari: a) desain uji coba pengembangan produk, b) review ahli, dan c) subyek coba. Hasil dari penelitian pengembangan ini diuji tingkat validitas dan keefektifannya. Validitas media pembelajaran diketahui melalui *review* ahli dan uji coba siswa dengan menggunakan angket yang terdiri dari: 1) *review* ahli terdiri dari seorang ahli isi

bidang studi, seorang ahli desain pembelajaran, serta seorang ahli media pembelajaran, 2) uji coba siswa terdiri dari 3 orang siswa uji coba perorangan, 12 orang siswa uji coba kelompok kecil, serta 30 orang siswa uji coba lapangan. Tingkat efektivitas diketahui melalui hasil *pre-test* sebelum menggunakan *e-learning* dan *post-test* yang dilakukan setelah menggunakan *e-learning*.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket, laporan pencatatan dokumen dalam bentuk atau format perkembangan produk, dan tes hasil belajar.

Jenis data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data Kualitatif disajikan berupa komentar dan saran perbaikan produk melalui angket terbuka yang diperoleh dari hasil tanggapan *review* ahli dan *review* siswa. Sedangkan data kuantitatif yang dikumpulkan melalui angket tertutup berupa angka, yaitu hasil dari 1) penilaian ahli isi mata pelajaran, ahli desain pembelajaran dan ahli media pembelajaran, 2) *review* siswa (tahap uji perorangan, tahap uji kelompok kecil, dan tahap uji lapangan), dan 3) hasil tes (*pre-test* dan *post-test*).

Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik analisis data, yaitu 1) analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu cara analisis/pengolahan data dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk kalimat/kata-kata, kategori-kategori mengenai suatu objek (benda, gejala, variabel tertentu), sehingga akhirnya memperoleh simpulan umum (Agung, 2012:67). 2) analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menyajikan data hasil penelitian berupa angka. Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk deskriptif persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

(Tegeh dan Kirna, 2010:97)

Keterangan:

\sum = jumlah
n = jumlah seluruh item angket

Selanjutnya, untuk menghitung persentase keseluruhan subjek dari penelitian yang dilaksanakan digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = F : N$$

Keterangan:

F = jumlah persentase keseluruhan subjek
N = banyak subjek

Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketetapan terhadap hasil validasi dan uji coba produk pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 5

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90 – 100	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75 – 89	Baik	Sedikit revisi
65 – 79	Cukup	Direvisi secukupnya
55 – 64	Kurang	Banyak hal yang direvisi
0 – 54	Sangat Kurang	Diulang membuat produk

(Tegeh dan Kirna, 2010:97)

3) Analisis statistik inferensial, analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas produk terhadap hasil belajar siswa kelas VIII.3 di SMP Negeri 1 Banjarangkan sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan *portal e-learning* berbasis *Schoology*. Analisis statistik inferensial yang digunakan adalah uji beda (uji-t). Uji beda dilakukan untuk menguji perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Sebelum melakukan uji-t dilakukan uji prasyarat (normalitas dan homogenitas). Uji normalitas menggunakan rumus Liliefors, sedangkan untuk uji homogenitas varian antar kelompok digunakan uji Bartlett.

Rumus untuk menghitung uji prasyarat dan uji-t adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata sampel 1
 \bar{X}_2 = rata-rata sampel 2
 s_1 = simpangan baku sampel 1
 s_2 = simpangan baku sampel 2
 s_1^2 = varians sampel 1
 s_2^2 = varians sampel 2
r = korelasi antara dua sampel
(Koyan, 2012:29)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan model penelitian yang dijadikan pedoman yaitu model *Hannafin & Peck*, dalam merancang pengembangan produk ini terdiri dari tiga fase, yaitu:

Fase I Analisis Kebutuhan. Hasil analisis berdasarkan observasi, ditemukan bahwa siswa di SMP Negeri 1 Banjarangkan mampu mengoperasikan komputer ataupun penggunaan aplikasi pada telepon seluler untuk akses internet. Akses internet yang sering dipergunakan oleh siswa berupa sosial media, seperti Facebook, Path, Line dan lain-lain. Hal ini membuktikan bahwa siswa sudah terbiasa dalam melakukan akses internet. Dilihat dari fasilitas yang dimiliki sekolah menunjukkan bahwa sekolah memiliki berbagai fasilitas, seperti 1) laboratorium komputer dan laboratorium bahasa dengan jumlah komputer sebanyak 40 buah yang terkoneksi ke jaringan internet, 2) mempunyai koneksi internet (wifi) untuk mendukung pencarian informasi, dan 3) lebih dari 5 orang guru memiliki kemampuan menggunakan komputer.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar ditentukan berdasarkan kurikulum yang digunakan oleh sekolah dan guru. Maka, dapat diidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS semester genap

adalah kegiatan perekonomian Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran model mixed/blended karena model pembelajaran ini menggabungkan antara proses belajar mengajar dalam kelas konvensional dengan kelas maya.

Fase II Desain. Kegiatan yang dilakukan adalah memindahkan informasi yang diperoleh dari fase analisis ke dalam bentuk dokumen yang akan menjadi tujuan media yang dikembangkan, yakni *portal e-learning* berbasis *Schoology*. Dokumen yang dihasilkan adalah dokumen storyboard. Storyboard bertujuan untuk memberikan gambaran desain dan pengaturan tata letak konten di dalam media.

Fase III Pengembangan dan Implementasi. Kegiatan pada fase ini membuat dan menyusun produk berdasarkan *storyboard* yang telah dibuat sebelumnya. Pembuatan produk dilakukan dengan pengumpulan bahan atau materi pelajaran yang diperlukan, seperti materi pokok dan aspek pendukung (teks, gambar, animasi, audio dan video). Fase ini juga merupakan penyusunan media/ penggabungan seluruh bahan yang sudah dikumpulkan. Dalam implementasi atau penerapan *e-learning* yang telah dikembangkan di SMP Negeri 1 Banjarmasin, untuk mengetahui respon siswa terhadap *e-learning* yang dikembangkan, yaitu *Schoology*.

Penilaian yang didapatkan pada model *Hannafin & Peck* meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif untuk mengetahui tingkat validitas produk dan efektivitas produk melalui hasil belajar siswa. Evaluasi formatif dilakukan sepanjang proses pengembangan media seperti validasi uji ahli, uji coba perorangan, kelompok kecil, dan lapangan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah media telah selesai dikembangkan untuk mengetahui keefektifan produk yang sudah dikembangkan dengan melakukan tahanan uji efektivitas.

Kualitas *portal e-learning* berbasis *Schoology* dapat dilihat dari hasil *review* para ahli dan tanggapan siswa. Hasil

evaluasi dari masing-masing tahapan uji coba dapat dipaparkan sebagai berikut.

1) Berdasarkan hasil evaluasi dari ahli isi mata pelajaran memperoleh presentase sebesar 88%. Setelah dikonversikan dengan table konversi berada pada kualifikasi baik, sehingga dari segi isi/substansi materi yang disajikan dalam *portal e-learning* berbasis *Schoology* sedikit revisi sesuai saran.

2) Berdasarkan hasil evaluasi dari ahli desain pembelajaran memperoleh presentase sebesar 90%. Setelah dikonversikan dengan table konversi berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga dari segi desain yang ditampilkan dalam *portal e-learning* berbasis *Schoology* tidak perlu direvisi.

3) Berdasarkan hasil evaluasi dari ahli media pembelajaran memperoleh presentase sebesar 92%. Setelah dikonversikan dengan table konversi berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga media *portal e-learning* berbasis *Schoology* tidak perlu direvisi.

4) Uji Coba Perorangan, sebagai responden pada uji coba perorangan ini adalah siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 1 Banjarmasin. Jumlah responden pada uji coba perorangan berjumlah 3 orang dengan 1 siswa hasil belajar tinggi, 1 siswa hasil belajar sedang, dan 1 siswa hasil belajar rendah. Berdasarkan hasil penilaian dari uji coba perorangan memperoleh presentase sebesar 92%, setelah dikonversikan dengan tabel konversi berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga *portal e-learning* berbasis *Schoology* ini tidak perlu direvisi.

5) Uji Coba Kelompok Kecil, sebagai responden pada uji coba kelompok kecil ini adalah siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 1 Banjarmasin. Jumlah responden pada uji coba perorangan berjumlah 12 orang dengan siswa hasil belajar tinggi, siswa hasil belajar sedang, dan siswa hasil belajar rendah. Berdasarkan hasil penilaian dari uji coba kelompok kecil memperoleh presentase sebesar 87,8%, setelah dikonversikan dengan tabel konversi berada pada kualifikasi baik, sehingga *portal e-learning* berbasis *Schoology* ini perlu sedikit direvisi.

6) Uji Coba Lapangan. sebagai responden pada uji coba lapangan ini adalah siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 1 Banjarangkan dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa. Berdasarkan hasil penilaian dari uji coba lapangan memperoleh presentase sebesar 95,1%, setelah dikonversikan dengan tabel konversi berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga *portal e-learning* berbasis *Schoology* ini tidak perlu direvisi.

Revisi pengembangan produk *portal e-learning* berbasis *Schoology* ini melalui enam tahapan yaitu uji ahli isi mata pelajaran, uji ahli desain pembelajaran, uji ahli media pembelajaran, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Dalam ke enam tahapan tersebut hanya dilakukan revisi

sesuai saran dari ahli isi mata pelajaran dan ahli desain pembelajaran, sedangkan untuk uji coba kelompok kecil tidak dilakukan revisi berdasarkan komentar atau saran dari siswa.

Efektivitas produk penelitian pengembangan dalam penelitian ini di ukur dengan melakukan tahap pra eksperimen dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* terhadap 30 orang siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Banjarangkan. Sebelum menguji efektivitas produk pengembangan *portal e-learning* berbasis *Schoology* pada pembelajaran IPS, peneliti melakukan *pre-test* terhadap 30 orang siswa. Selanjutnya diteruskan melakukan *post-test* terhadap 30 orang siswa. Adapun hasil rerata *pre-test* dan *post-test* pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Rerata *Pre-test* dan *Post-test* Mata Pelajaran IPS

No.	Banyak Responden	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	30 Siswa	1630	2410
	Rerata	54,33	80,33

Berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* 30 orang siswa tersebut, maka dilakukan uji-t untuk sampel berkorelasi. Sebelum melakukan uji hipotesis (uji-t berkorelasi) dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Uji prasyarat dilakukan pada 30 orang siswa dari hasil belajar IPS siswa yang terdiri dari dua kelompok yaitu (a) hasil belajar IPS siswa yang mengikuti

pembelajaran tanpa menggunakan *portal e-learning* berbasis *Schoology*, dan (b) hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *portal e-learning* berbasis *Schoology*.

Uji normalitas data dilakukan dengan rumus Liliefors. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas data yang dilakukan, dapat disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil Belajar	L_0	L_t	Status
<i>Pre-test</i>	0,1388	0,1590	Normal
<i>Post-test</i>	0,1580	0,1590	Normal

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Liliefors, diperoleh L_0 *pre-test* dan L_0 *post-test* < L_t dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian semua data skor hasil belajar IPS siswa berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians antar kelompok digunakan uji Bartlett dengan kriteria kedua kelompok data dikatakan

homogen jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, dan data tidak homogen jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$. Dari hasil pengujian diperoleh $X^2_{hitung} = 1,750$ sedangkan $X^2_{tabel} = 3,481$ dengan taraf signifikansi 5%. Jadi dapat disimpulkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, sehingga kedua kelompok data tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas, dilanjutkan

dengan pengujian hipotesis. Semua pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah apabila hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis uji-t dengan berbantuan *Microsoft Office Excel 2007* diperoleh $t_{hitung} = 20,800$ dan $t_{tabel} = 2,000$ dengan $db = 58$ dari taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, harga $t_{hitung} (20,800) > t_{tabel} (2,000)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan *portal e-learning* berbasis *Schoology* dengan sesudah menggunakan *portal e-learning* berbasis *Schoology*.

Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan menggunakan *portal e-learning* berbasis *Schoology* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa dibandingkan tidak menggunakan *portal e-learning* berbasis *Schoology*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut. 1) Rancangan pengembangan media pembelajaran ini menghasilkan produk pengembangan berupa *portal e-learning* berbasis *Schoology* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015 yang layak pakai, sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu memberikan daya tarik siswa untuk belajar. Desain pengembangan *portal e-learning* berbasis *Schoology* ini menggunakan model *Hannafin & Peck* yang terdiri daripada tiga fase yaitu (1) fase analisis kebutuhan, (2) fase desain, dan (3) fase pengembangan dan implementasi dengan proses evaluasi dilakukan pada setiap fasenya.

2) Kualitas *portal e-learning* berbasis *Schoology* pada mata pelajaran IPS berdasarkan hasil evaluasi para ahli (*expert judgement*) dan uji coba produk kepada siswa menunjukkan bahwa (1) menurut *review* ahli isi mata pelajaran IPS berada pada kualifikasi baik dengan persentase 88%, (2) menurut *review* ahli

desain pembelajaran berada pada kualifikasi sangat baik dengan persentase 90%, (3) menurut *review* ahli media pembelajaran berada pada kualifikasi sangat baik dengan persentase 92%, (4) berdasarkan uji coba perorangan berada pada kualifikasi sangat baik dengan persentase 92%, (5) berdasarkan uji coba kelompok kecil berada pada kualifikasi baik dengan persentase 87,8%, dan (6) berdasarkan uji coba lapangan berada pada kualifikasi sangat baik dengan persentase 95,1%.

3) Hasil uji efektivitas produk *portal e-learning* berbasis *Schoology* efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Banjarnegara. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji-t dari nilai rata-rata hasil belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} (20,800 > 2,000)$ dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. 1) Saran Pemanfaatan, *e-learning* berbasis *Schoology* ini tentunya masih memiliki keterbatasan, mengingat *e-learning* ini telah tervalidasi, disarankan bagi siswa guru untuk menggunakan *e-learning* berbasis *Schoology* ini sebagai salah satu sumber belajar sehingga siswa dapat belajar secara mandiri. Sedangkan untuk guru disarankan *e-learning* berbasis *Schoology* dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan pemanfaatan *e-learning* ini hendaknya didukung dengan sumber belajar lain yang relevan, sehingga tidak dijadikan satu-satunya sumber belajar bagi siswa.

2) Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut, produk pengembangan ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut pada SMP yang mempunyai karakteristik siswa berbeda karena pengembangan *e-learning* ini tidak dimaksudkan untuk mengatasi semua permasalahan dalam pembelajaran. Maka dari itu pilihlah sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan penelitian dan buatlah desain yang menarik dengan materi yang berkualitas sehingga dapat menarik minat siswa.

3) Saran Bagi Peneliti Lain, bagi peneliti lain, agar meneliti permasalahan ini dalam lingkup yang lebih luas sehingga diperoleh sumbangan ilmu yang lebih baik sesuai perkembangan zaman, dan juga agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan jurnal ini tentu ada bantuan dari beberapa pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikannya, untuk itu di sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terkait. Adapun pihak yang ikut membantu baik itu dari dukungan dan bimbingan dalam penyelesaian artikel ini, yaitu:

- 1) Drs. I Nyoman Jampel, M.Pd selaku Rektor Universitas Pendidikan Ganesha atas berbagai kebijakan yang telah diberikan sehingga studi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
- 2) Drs. Ketut Pudjawan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan atas berbagai kebijakannya sehingga studi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
- 3) Drs. I Dewa Kade Tastra, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan dan Ahli Media Pembelajaran, yang telah dengan senang hati membantu melakukan *review* terhadap *portal e-learning berbasis Schoology* yang dihasilkan dari penelitian ini.
- 4) Drs. Nyoman Wirya, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
- 5) Dr. Desak Putu Parmiti, M.S selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
- 6) Dr. I Made Tegeh, M. Pd selaku Ahli Desain Pembelajaran, yang telah dengan sukarela melakukan *review* terhadap *portal e-learning berbasis Schoology* yang dihasilkan dari penelitian ini.
- 7) I Nengah Suradnya, S.Pd., M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Banjarangkan

yang telah memberi kesempatan dalam pelaksanaan penelitian.

- 8) Luh Putu Yunita Dewi, SE selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Banjarangkan yang telah sabar meluangkan waktu untuk dapat bekerja sama, serta memberikan informasi sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.
- Basori. 2013. "Pemanfaatan Social Learning Network "Edmodo" dalam Membantu Perkuliahan Teori Bodi Otomotif di Prodi PTM JPTK FKIP UNS". IPTEK, Vol. No. 21. (hlm. 99-105).
- Kompas. 2012. "Indeks Pendidikan untuk Semua Masih Stagnan". Tersedia pada <http://edukasi.kompas.com/read/2012/10/20/04385981/Indeks.Pendidikan.untuk.Semua.Masih.Stagnan>. (diakses tanggal 8 Desember 2014).
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan: Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Prawiradilaga, Dewi Salma, dkk. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Schoology. (tt). "Schoology". Tersedia pada www.schoology.com (diakses tanggal 7 Januari 2015).
- Tegeh, I Made dan I Made Kirna. 2010. *Metode Penelitian Pengembangan Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. 2012. Jakarta:

Menteri Hukum dan Hak Asasi
Manusia Republik Indonesia.

*Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional. 2003.*
Jakarta: Sekretaris Negara
Republik Indonesia.

Wiyani, Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran
Pendidikan*. Yogyakarta: AR-Ruzz
Media.